

**EFEKTIVITAS PEMBAGIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI
(BLT) BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN
DI DESA PULAU TAMBAK KECAMATAN AMUNTAI
SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Pogram Studi Administrasi Publik



Oleh :

NAILA RAHMA

2022316

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

STIA AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : NAILA RAHMA

NPM : 2022316

Program Studi : S1 Administrasi Publik

Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PEMBAGIAN BANTUAN LANGSUNG
TUNAI (BLT) BAGI KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DESA PULAU TAMBAK
KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA"

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat
menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan
Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi (STIA) Amuntai

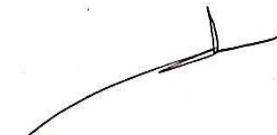
Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Muhamad Arsyad, S.Pd.I, M.A.P.
NUPTK. 5636753654130102



H. Yusran Fahmi, S.IP, M.A.P.
NUPTK. 6146742643130113



Mengetahui,
Kendat Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT dan Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta seluruh keluarga, kerabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang sangat sederhana ini dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan. Yang mana proposal skripsi ini berjudul “ **EFEKTIVITAS PEMBAGIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA PULAU TAMBAK KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**”. Dalam proses penyusunan proposal ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan kepada diri penulis;
2. Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP, CIQaR, CIQnR selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai;
3. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A., Plt selaku ketua Prodi Administrasi (STIA) Amuntai;
4. Bapak Muhamad Arsyad, S.Pd.I, M.AP selaku Dosen Pembimbing 1;
5. Bapak H.Yusran, S.IP, M.AP selaku Dosen Pembimbing 2;
6. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai;

7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung penulis secara moril ataupun materil;

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kemampaun, pengalaman maupun materi yang di dapat. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya pendapat, saran-saran serta bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ganjaran pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Allah melimpahkan rahmad dan hidayah kepada kita semua. Aamiin.

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Rumusan masalah	5
D. Tujuan dan manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan teoritis	9
C. Kerangka pemikiran	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi penelitian.....	19
B. Pendekatan penelitian	19
C. Tipe penelitian	20
D. Data dan sumber data.....	21
E. Desain operasional penelitian	23
F. Teknik pengumpulan data	25
G. Teknik analisis data	26
H. Uji kredibilitas data.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Informan Penelitian.....	22
Tabel 3. 2	Desain Operasional	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	17
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tujuan setiap negara adalah kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang ada di dalam nya begitu juga negara Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu masalah paling besar yang dihadapi setiap negara. Definisi tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, sehingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral.

Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan fenomena *multiface* atau *multidimensional*.

Dikutip dari Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Undang-undang ini mengatur tentang kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial setiap warga Indonesia. Undang-undang ini bertujuan agar warga Indonesia dapat hidup dengan layak. Undang-undang ini juga mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa negara dan memajukan kesejahteraan sosial.

Tapi kenyataan nya sampai sekarang tidak semua masyarakat Indonesia yang merasakan kesejahteraan sosial. Ada beberapa tantangan yang masih dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, antara lain: Kualitas pendidikan dan kesehatan yang belum merata, Perlindungan sosial

yang belum maksimal. Masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup didalam angka kemiskinan.

Ada beberapa kebijakan sosial dari pemerintah untuk berupaya menurunkan kesenjangan sosial, misalnya: membuka banyak lowongan kerja dan juga memberikan berbagai macam bantuan sosial seperti: Bantuan langsung tunai (BLT), program keluarga harapan (PKH), Program sembako dan masih banyak lagi. Tapi, disini penulis lebih menerangkan kepada program pemerintah bantuan langsung tunai.

Bantuan Langsung Tunai adalah kegiatan pemberian bantuan langsung berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Desa kepada keluarga penerima manfaat dengan kriteria yang disepakati dan diputuskan melalui musyawarah Desa.

Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yakni dengan cara memberikan bantuan uang secara tunai sebesar Rp.300.000,- setiap bulan kepada Kepala Keluarga (KK) miskin. Salah satu sumber dana yang digunakan oleh pemerintah ntuk memberikan bantuan tunai kepada masyarakat adalah dengan menggunakan Dana Desa (DD).

Konsep pembagian bantuan langsung kepada masyarakat miskin bukanlah hal baru, tetapi hasil dan bentuknya telah berevolusi seiring waktu. Berbagai bentuk bantuan sosial telah ada, mulai dari program-program amal hingga intervensi pemerintah yang lebih terstruktur. Namun, program BLT umumnya muncul sebagai respons terhadap krisis ekonomi atau sebagai bagian dari strategi pembangunan kesejahteraan sosial yang lebih luas.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan finansial langsung kepada individu atau rumah tangga yang berada di bawah garis kemiskinan ekstrem atau yang terdampak oleh peristiwa-peristiwa tertentu, seperti bencana alam atau pandemi.

Meskipun BLT memiliki tujuan yang sangat baik, pelaksanaannya juga menghadapi tantangan, seperti masalah korupsi, penyaluran yang tidak tepat sasaran, dan efektivitas jangka panjang program. Adanya BLT Desa ini diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat saat ini yang mulai menurun, khususnya masyarakat yang ada di pedesaan. Dengan adanya daya beli masyarakat yang meningkat, sedikit banyak bisa membantu memulihkan perekonomian masyarakat yang ada di desa. Jika perputaran ekonomi di lapisan masyarakat terendah dapat bergerak, maka pada akhirnya dapat menguatkan perekonomian di tingkat nasional. Kebijakan relaksasi penyaluran Dana Desa termasuk BLT Desa dilakukan agar dana tersebut secepatnya bisa sampai kepada masyarakat yang membutuhkan dan segera digunakan untuk dapat mencukupi kebutuhan dan keperluan hidup sehari-hari. Adapun Fenomena masalah yang penulis angkat yaitu:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat akan program bantuan langsung tunai dikarenakan informasi tentang program bantuan langsung tunai yang disediakan oleh petugas masih kurang jelas. Dikarenakan dari pemerintah Desa tidak menyediakan media informasi seperti brosur, pamflet, maupun baliho. Pemerintah Desa juga tidak melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa pemilihan penerima pada program bantuan langsung tunai dan pemerintah Desa juga tidak mengadakan

sosialisasi tentang program bantuan langsung tunai untuk masyarakat sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang bisa didapatkan oleh masyarakat tentang program bantuan langsung tunai.

2. Ada beberapa penerima program bantuan langsung tunai yang tidak mengalami perubahan kondisi sosial ekonominya dikarenakan banyaknya penerima program adalah orang tua yang lanjut usia. Berdasarkan data penerima tahun 2026, masih ada sekitar 24 orang yang menjadi penerima bantuan langsung tunai, jadi masih lumayan banyak penerima bantuan langsung tunai yang tidak mengalami perubahan kondisi sosial ekonomi walaupun sudah menerima bantuan langsung tunai dalam beberapa tahun kebelakang.
3. Banyak terjadinya pengurangan kuota penerima program bantuan langsung tunai dikarenakan perubahan pada anggaran pagu dana desa yang dialokasikan untuk penanganan miskin ekstrem atau program bantuan langsung tunai. Yaitu mengacu pada peraturan menteri keuangan Negara Republik Indonesia No 108 Tahun 2024. Didalam peraturan tersebut tercantum bahwa pada pagu dana desa yang digunakan untuk penanganan miskin ekstrem atau digunakan untuk bantuan langsung tunai. Dan yang utama mendapatkan bantuan langsung tunai termasuk keluarga miskin atau berpenghasilan rendah tapi dengan catatan tidak boleh double bantuan PKH/BPNT, jadi yang mendapatkan bantuan langsung tunai (BLT) ini warga yang tidak tercover PKH/BPNT.

Dengan adanya 3 fenomena masalah yang terjadi pada Program Bantuan Langsung Tunai di desa Pulau Tambak, jadi penulis tertarik

mengangkat penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBAGIAN BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA PULAU TAMBAK KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) demi kesejahteraan Di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. penelitian ini memfokuskan ke beberapa aspek efektivitas Menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan masalah

Ada beberapa yang menjadi rumusan masalah efektivitas pembagian bantuan langsung tunai (BLT) bagi kesejahteraan masyarakat miskin didesa Pulau Tambak, yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka penulis menentukan yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui bagaimana Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan KabupatenHulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia akademis pada jurusan Administrasi publik, terutama yang berkaitan dengan manajemen publik pada lembaga pelayanan publik milik pemerintah di bidang sosial.

b. Secara Praktis

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dan penguasaan ilmu-ilmu yang pernah diperoleh penulis selama mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Administrasi Publik STIA Amuntai. Selain itu, peneliti berharap karya ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi siapa saja yang membaca dan menjadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan tata cara penelitian, tata cara penulisan, teori teori yang digunakan serta dijadikan pembelajaran oleh penulis demi kelancaran penelitian dan penulisan laporan.

1. M. RAZI ASWANDA, 2021 dengan judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid19 Dalam Perspektif Masalah Dharuriyah (Studi di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)” Dengan hasil BLT Dana Desa di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh sudah efektif, dengan penerima tepat sasaran, ketepatan waktu, dan pemantauan program sudah dirasakan oleh masyarakat, yaitu adanya dampak yang baik dari segi perasaan, lingkungan, dan manfaat. BLT Dana Desa dapat mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat, khususnya dalam kehidupan sehari-hari karena membantu mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari/kebutuhan pokok sehingga terciptanya kesejahteraan sosial
2. M. Yusuf Firdaus, 2022 Dengan Judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Bltd) Kecamatan Sungai Pandan (Studi Kasus Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Dan Di Desa Sungai Pandan Hilir)”. Dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Banyu Tajun Pangkalan dan Desa Sungai Pandan Hilir Kecamatan Sungai

Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan dengan cukup efektif, berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan teori yang dikemukakan Edi Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43). Pertama, tepat sasaran dalam ketetapan penerima manfaat program Masih belum cukup efektif. Tepat sasaran dalam kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat cukup efektif. Kedua, tercapainya tujuan dalam tercapainya tujuan program cukup efektif. Ketiga, perubahan nyata dalam perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sudah cukup efektif. Perubahan nyata dalam kebermanfaatan program bagi penerima program cukup efektif. Keempat, pemahaman program dalam pengetahuan masyarakat terhadap program belum cukup efektif. Pemahaman program dalam hal sumber informasi tentang program sudah efektif. Kelima, tepat waktu dalam kesesuaian waktu pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan kurang efektif.

Jadi perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu terdapat pada pada fenomena masalahnya, lokasi penelitiannya, dengan hasil yang berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang berbeda.

B. Tinjauan teoritis

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah

populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya (Mahmudi 2015: 86)

Menurut Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan organisasi secara keseluruhan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hafid dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:125) bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, waktu) telah tercapai

Menurut Makmur (2015:6) mengatakan bahwa efektivitas adalah:

“menentukan tingkat efektivitas seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai pada Negara pun kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran atau ketepatan dengan kekeliruan yang dilakukan. Semakin rendah tingkat kekeliruan atau kesalahan yang terjadi tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan”.

Sedangkan menurut Hani Hondoke dalam Dedi Amrizal dkk (2018:42) mengatakan bahwa:

“efektivitas merupakan hubungan anantara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan”.

Menurut Witri, Rahayuni dan Zaili Rusli (2021:20) mengatakan pengertian efektivitas:

“efektivitas merupakan suatu keadaan dimana kemampuan kinerja seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan dan menunjukkan keberhasilan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Sesuai tujuan yang hendak dicapai oleh suatu

program atau organisasi. Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat sejauh mana efektivitas program bantuan langsung tunai dana desa kampung baru. Dimana efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan organisasi yang menitik beratkan pada tujuan dan sasaran yang hendak dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Mia Lazmi Wardiah (2016) pengertian efektivitas adalah:

“efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah cara pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna atau client”.

Menurut Supriyono dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:40-41) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizzal, dkk (2018:43) dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

- a. Pemahaman program, yang dimaksud dengan pemahaman program ini adalah kemampuan dari petugas memberikan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
- b. Tepat sasaran, yang dimaksud adalah kemampuan petugas dalam mengambil keputusan agar dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- c. Tepat waktu, yang dimaksud dengan tepat waktu disini adalah tingkat kedisiplinan dalam proses pelayanan kepada masyarakat, mulai dari jam buka layanan dan tidak mengulur-ulur waktu dalam pelayanan.
- d. Tercapainya tujuan, yang dimaksud dari indikator ini adalah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.
- e. Perubahan nyata, yang dimaksud dengan perubahan nyata ialah perubahan keadaan yang terjadi sesudah program dilaksanakan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Efektivitas merupakan sebagai suatu keberhasilan dalam melakukan program dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat

menentukan efektivitas organisasi berhasil dilakukan dengan baik atau tidak.

Berikut ini, dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan organisasi dari Muhyadi dalam Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri (2017:133-135):

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi berkaitan erat dengan struktur dan teknologi yang diterapkan. Tingkat kompleksitas dan formalitas struktur serta sistem kewenangan dalam pengambilan putusan (sentralisasi dan desentralisasi) berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Struktur yang mendukung tercapainya tingkat efektivitas yang tinggi bergantung pada jenis organisasi serta tujuan yang akan dicapai.

b. Karakteristik Lingkungan

Organisasi tidak berjalan sendirian melainkan bersama beberapa organisasi lain dalam lingkungan yang lebih luas. Dengan kata lain, interaksi antara organisasi dengan lingkungan merupakan sesuatu yang lazim sehingga keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh kemampuan interaksi dengan lingkungan.

c. Karakteristik Pekerja

Faktor manusia (anggota organisasi) merupakan faktor yang pengaruhnya besar terhadap efektivitas. Perilaku anggota dapat dikatakan sebagai dukungan yang penting berarti bagi pencapaian keefektifan organisasi. Namun di satu sisi, hal ini dapat dikatakan sebagai hambatan yang sanggup mengurangi bahkan menggagalkan keefektifan. Satu hal yang selalu terdapat pada setiap organisasi ialah bahwa masing-masing anggota memiliki karakteristik berbeda dari satu anggota kepada anggota lain sehingga mempengaruhi perilaku.

d. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan yang diambil seorang manajer dalam mengelola organisasi memiliki dampak langsung terhadap keefektifan organisasi. Hal ini meliputi proses dan mekanisme kerja yang berlangsung dalam sebuah organisasi. Pada intinya, aspek-aspek yang berkaitan dengan kebijakan manajer mencakup penentuan tujuan yang strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, penciptaan lingkungan yang merangsang anggota untuk berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan putusan, dan kebijakan yang menyangkut kemampuan organisasi dalam merespon lingkungan.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

4. Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Menurut pasal 1 ayat 30 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 222/PMK.07/2020, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Desa) adalah pemberian uang tunai langsung kepada masyarakat miskin dan tidak mampu di desa yang berasal dari dana desa. Yang dimaksud keluarga miskin dan tidak mampu diatur dalam pasal 39 ayat PMK) Nomor 222/PMK.07/2020 yaitu memenuhi salah satu kriteria pemberian bantuan langsung tunai dana desa dalam rangka untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid – 19.

Bantuan Langsung Tunai adalah kegiatan pemberian bantuan langsung berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Desa kepada keluarga penerima manfaat dengan kriteria yang disepakati dan diputuskan melalui musyawarah Desa.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi kemiskinan. Adapun nilai BLT Dana Desa didesa Pulau

Tambak adalah Rp 300.000 setiap bulan untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan setiap per 3 (tiga) bulan.

Beberapa faktor yang mendorong munculnya program BLT meliputi:

a. Meningkatnya angka kemiskinan dan kesenjangan sosial

Program BLT seringkali direncanakan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meratakan distribusi pendapatan. Data yang menunjukkan tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan ekonomi menjadi pendorong utama melakukan program ini.

b. Krisis ekonomi dan bencana alam

Peristiwa-peristiwa seperti krisis ekonomi, bencana alam, atau pandemi dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan kebutuhan akan bantuan darurat. BLT seringkali menjadi solusi penting dalam memberikan bantuan cepat dan efektif kepada mereka yang terdampak.

c. Perkembangan teknologi dan sistem pembayaran

Perkembangan teknologi, seperti sistem transfer uang elektronik, telah memudahkan distribusi BLT secara cepat dan transparan. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk menjangkau penerima manfaat yang lebih luas, bahkan di daerah pedalaman.

d. Perubahan paradigma kebijakan sosial

Ada pergeseran paradigma dalam kebijakan sosial yang menekankan pentingnya pembagian bantuan langsung sebagai cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa bantuan langsung tunai bisa memberikan dampak yang lebih langsung dan terukur dibandingkan dengan program-program bantuan lainnya yang tidak langsung.

5. Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) dalam menentukan kemiskinan. Berikut indikator kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2022):

- a. Penduduk Miskin Bps menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pada pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan penduduk miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- b. Garis Kemiskinan (GK) Garis kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama satu bulan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2100 kalori per kapita perhari. Garis kemiskinan

- non makanan merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non makanan berupa perumahan, sandang, dan kesehatan.
- c. Persentase Penduduk Miskin *Head count index* (HCI-P0) adalah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
 - d. Indeks Kedalaman Kemiskinan Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty gap index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari kemiskinan.
 - e. Indeks Keparahan Kemiskinan Indeks keparahan kemiskinan (*Proverty severity indeks-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

C. Kerangka pemikiran

Menurut Harbani Pasolong (2016:83) kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian.

Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan Kerangka pemikiran adalah uraian atau pernyataan tentang konsep pemecahan masalah dimana kerangka pemikiran tersebut dibuat oleh peneliti yang didalamnya menjelaskan mengenai keterkaitan antar variabel.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan penelitian maka disusunlah kerangka pemikiran mengenai Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung

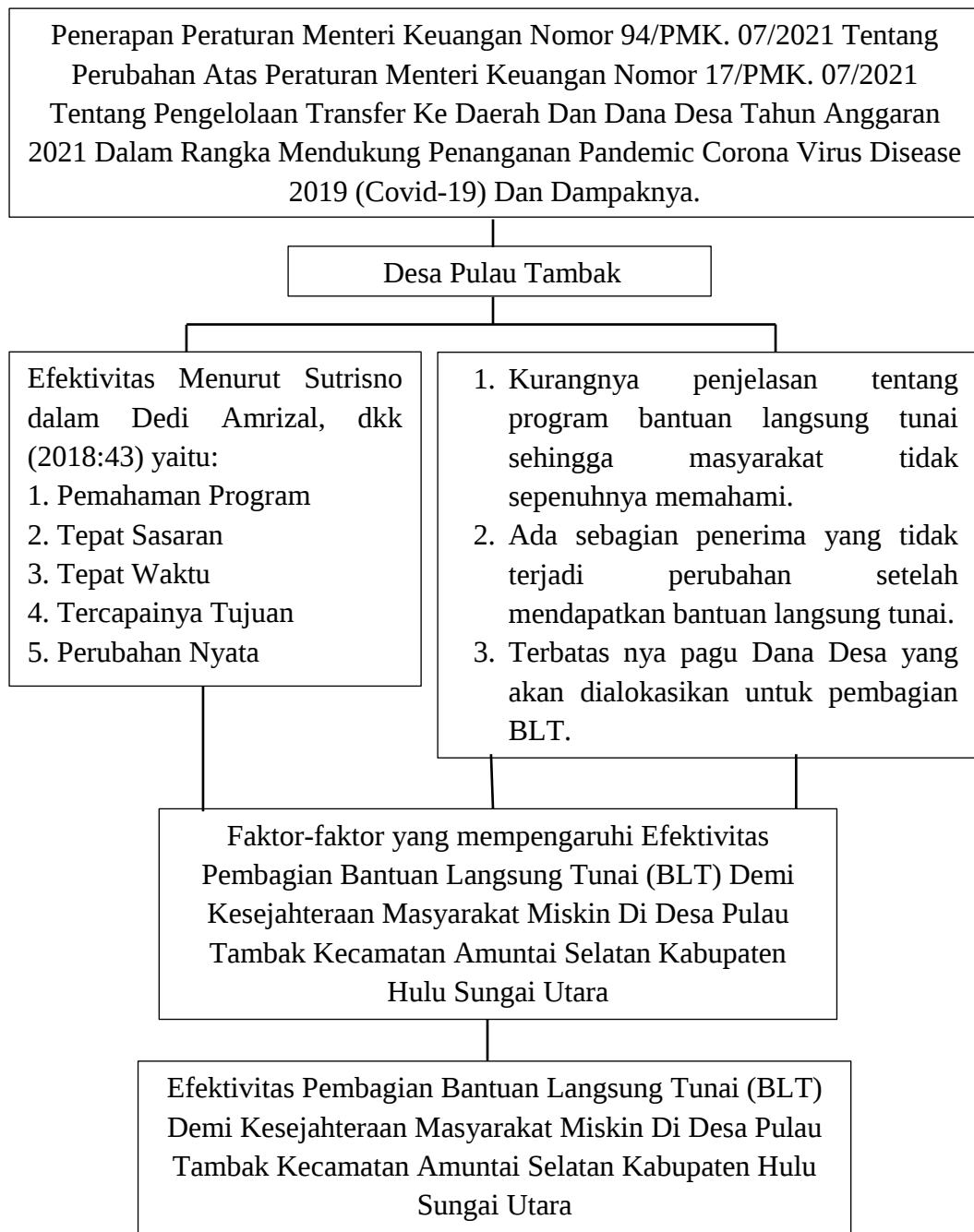
Tunai (BLT) Demi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Agar penelitian tidak melebar dari pembahasan maka dibuat kerangka pemikiran yang digunakan sebagai landasan penelitian ini. Pengukuran efektivitas yang peneliti gunakan adalah:

1. Pemahaman program, yang dimaksud dengan pemahaman program ini adalah kemampuan dari petugas memberikan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
2. Tepat sasaran, yang dimaksud adalah kemampuan petugas dalam mengambil keputusan agar dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
3. Tepat waktu, yang dimaksud dengan tepat waktu disini adalah tingkat kedisiplinan dalam proses pelayanan kepada masyarakat, mulai dari jam buka layanan dan tidak mengulur-ulur waktu dalam pelayanan.
4. Tercapainya tujuan, yang dimaksud dari indikator ini adalah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.
5. Perubahan nyata, yang dimaksud dengan perubahan nyata ialah perubahan keadaan yang terjadi sesudah program dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 1 Kerangka Pemikiran berikut ini:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di desa Pulau Tambak kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara dengan keadaan geografis wilayah Desa Pulau Tambak didominasi oleh dataran rendah rawa, khas topografi Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sendiri terletak di sekitar 2°24'52,3" Lintang Selatan dan 115°12'49" Bujur Timur.

Alasan peneliti mengambil judul di desa Pulau Tambak kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara karena disana terdapat banyak terjadinya kesalahpahaman di antara warga masyarakat yang tidak memahami sepenuhnya tentang BLT karena kurangnya sumber informasi yang disediakan oleh pemerintah desa dan menarik untuk di teliti.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data. Maka yang menjadi alat instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan judul peneelitan “Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin Didesa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara mendalam atau detail dan juga untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang isu yang diteliti.

Menurut Jamaluddin Ahmad (2015:52) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut Strauss dan Corbin (Sujarweni, 2020:6), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari *kuantifikasi* (pengukuran).

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2020:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Maka peneliti merupakan instrumen utama yang menentukan kualitas penelitian dalam menerjemahkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya bahwa dinyatakan pada kondisi atau keadaan sebagaimana yang ada di lapangan dari hasil observasi dan wawancara maupun yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Tipe penelitian

Metode penelitian atau tipe penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan gejala-gejala lain dalam masyarakat.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan suatu yang terjadi pada sasaran penelitian secara mendalam, Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian, (Anggara, 2015:21)

D. Data dan sumber data

1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2020:73-74) mengatakan bahwa pengertian data primer adalah:

“data primer yaitu data yang dikumpulkan bersumber dari dari responden secara langsung, dalam prakteknya diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan di lapangan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui informasi mengenai objek yang diteliti, sehingga informan yang dapat memberikan data yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2020:74) data sekunder merupakan data yang diperoleh yang bersumber dari *literature*, artikel, jurnal, serta situs dari internet yang berhubungan dengan Efektivitas Pembagian Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Buntu Karau Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.

3. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2020:45), sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya,

maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Bertindak sebagai informan adalah orang-orang yang berada pada struktur organisasi dan pelanggan pada Kantor Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik *Purposive sampling* yaitu dalam pengambilan sampel bertujuan, peneliti memilih subkelompok dari populasi, sehingga sampel mempunyai sifat yang sesuai dengan populasinya. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik sifat populasinya.

Dalam penelitian kualitatif, sampling tidak dipilih secara acak (random sampling) seperti dalam penelitian kuantitatif. Sampel acak perlu dilakukan jika tujuannya untuk melakukan generalisasi. Mengingat penelitian kualitatif itu tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi, maka penarikan sampel dilakukan dengan teknik cuplikan yang bersifat *purposive*.

Teknik *purposive* ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Oleh sebab itu pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa Pulau Tambak	1
2	Sekretaris Desa	1

3	Kepala Wilayah	1
4	Kasi Pemerintahan	1
5	Ketua RT 4	1
6	Penerima BLT	4
7	Masyarakat	4
Jumlah		13 Orang

E. Desain operasional penelitian

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:122) mengatakan mengenai desain operasional adalah:

“Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak beinterpretasi ganda) dan terukur (*observable atau measurable*)”.

Adapun menurut Sujarweni (2020:87) definisi operasional adalah variabel memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Berdasarkan teori yang relavan terhadap proses efektivitas seperti di kemukakan oleh Sutrisno dalam Dedi Amrizzal, dkk (2018:43) dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:

1. Pemahaman program, yang dimaksud dengan pemahaman program ini adalah kemampuan dari petugas memberikan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
2. Tepat sasaran, yang dimaksud adalah kemampuan petugas dalam mengambil keputusan agar dapat mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
3. Tepat waktu, yang dimaksud dengan tepat waktu disini adalah tingkat kedisiplinan dalam proses pelayanan kepada masyarakat, mulai dari jam buka layanan dan tidak mengulur-ulur waktu dalam pelayanan.
4. Tercapainya tujuan, yang dimaksud dari indikator ini adalah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.
5. Perubahan nyata, yang dimaksud dengan perubahan nyata ialah perubahan keadaan yang terjadi sesudah program dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Desain Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas oleh Sutrino dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1) Pemahaman Program	a. Adanya Sosialisasi b. Informasi yang jelas c. Tingkat Pemahaman
	2) Tepat Sasaran	a. Ketepatan Penerima b. Seleksi Penerima yang Transparan c. Sesuai Tujuan Organisasi
	3) Tepat Waktu	a. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan Dengan Rencana b. Selesai Tepat Waktu c. Keberlanjutan Program
	4) Tercapainya Tujuan	a. Jumlah Sasaran Terlayani b. Berkurangnya Kemiskinan

	5) Perubahan Nyata	a. Peningkatan Taraf Hidup b. Kepuasan
--	--------------------	---

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Sujarweni (2020:32) mengatakan bahwa pengertian observasi adalah:

“observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu”.

Poerwandari dalam Imam Gunawan (2015:143) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2020:31), wawancara yaitu proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil beratap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis, artefak, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian

kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis ,arsip merupakan gambar yang berkaitan dengan Efektivitas Pembagian Bantuan langsung tunai (BLT) bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Yaitu pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

G. Teknik analisis data

Menurut Creswell dalam Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (2019:126) menjelaskan bahwa:

“dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan”.

Adapun menurut Sugiyono (2018:245) mengatakan mengenai teknik analisis data yaitu: analisis data kualitatif adalah “bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara

berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Menurut Miles dan Faisal dalam Sujarweni (2020:34-35) analisis data dilakukan pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.

Menurut Miles dan Faisal dalam Sujerweni (2020:34-35) analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur dan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan Dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan peyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah tringulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh bedasarkan kesimpulan sementara yang diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Semua data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dan digambarkan sesuai dengan data lapangan dalam bentuk uraian kalimat. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif,

maksudnya adalah menggambarkan dan menilai kembali data yang sudah disajikan agar memudahkan dalam menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut ditarik secara induktif, maksudnya mengambil kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai Efektivitas Pembagian Bantuan langsung tunai (BLT) bagi Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Pulau Tambak Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

H. Uji kredibilitas data

Menurut Sugiyono (2018) uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan metode menurut Sugiyono (2017) berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan
Sugiyono (2017) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Meningkatkan ketekunan
Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan kepastian tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. *Triangulasi*
Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sugiyono (2017) memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data
4. Analisis Kasus Negatif
Melakukan Kasus analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah dikemukakan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, didalam penelitian ini digunakan bahan referensi seperti data hasil wawancara yang didukung oleh foto-foto dan dokumen-dokumen yang didapatkan untuk mendukung tingkat kredibel data yang peneliti lakukan. Bahan refercasi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, *handycam*, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data yang mana apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid dan semakin kredibel/dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal Dedi, dkk. 2018. *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif Dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli
- Anonim, 2009. Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. (Online). Tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009> (11 Februari 2025)
- Anonim, 2020. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 222/PMK.07/2020 tentang pengelolaan dana desa. (Online). Tersedia: <https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=Peraturan+menteri+keuangan+no+222+tahun+2020> (11 Februari 2025)
- Anonim, 2022, *Kemiskinan dan Ketimpangan*, Badan Pusat Statistik. (Online). Tersedia: <https://e-journal.uajy.ac.id/30065/3/191125079%202> (11 Februari 2025)
- Ahmad, Jamaluddin .2015. *Metode Penelitian Administrasi Pablik Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Anggara, Sahya .2015. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Pustaka
- Badu, Q. Syamsu, dan Djafri, Novianty. 2017. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Lasmi, Mia Wardiyah. 2016. *Teori Perilaku dan budaya organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nurdin, Ismail. Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia
- Rahayuni, Witri. Rusli Zaili. 2021. Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. *As Siyasah* Vol 6, No 2, hlm 17-27
- Razi, M. Aswanda. 2022. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terkena Dampak Covid-19 Dalam Perspektif Masalahah Dharuriyah (Studi Di Desa Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- Pasalong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian. Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Yusuf, M. Firdaus. 2022. *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Bltd) Kecamatan Sungai Pandan (Studi Kasus Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Dan Di Desa Sungai Pandan Hilir)*. Skripsi STIA Amuntai